

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses membimbing yang diberikan secara langsung dan sengaja oleh orang dewasa atau guru kepada siswa, supaya siswa memiliki ilmu yang baik dan menjadi dewasa yang seutuhnya.¹ Pendidikan juga berupa usaha sadar terencana untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran agar siswa aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. pendidikan juga merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia yang telah ada sejak dulu sampai saat ini. Pendidikan sudah menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pihak seorang kebijakan, tetapi juga siswa. Pendidikan akan menjadi tantangan bagi semua orang saat ini dan masa depan, pendidikan akan terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang dilakukan sehari-hari. Kegiatan belajar ini dapat dihayati dan dilakukan oleh seorang siswa ada hubungannya dengan salah satu usaha pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kegiatan belajar juga termasuk kegiatan mental yang didorong oleh suatu tindakan pembelajaran khusus dan umum. dalam suatu kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Dalam salah satu proses pengajaran dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling bergantung satu sama

¹ Suliwa, dkk. "Pengaruh Pembelajaran Ipa Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor", Jurnal Proseding Senco-Pendidikan IPA, 1 (Desember, 2018), 244.

lain. Dalam berinteraksi terjadi transfer informasi dan komunikasi antara guru dengan peserta didik. Seorang pendidik akan mengupayakan anak didiknya menuju kesempurnaan dan mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

Belajar menekankan dengan adanya pembelajaran yang ada dilingkungan sekitar tempat peserta didik lakukan, hal tersebut dapat dilaksanakan dengan cara membimbing proses belajar siswa dengan berbagai macam cara supaya tidak membosankan dalam belajar, seperti mengajak siswa belajar diluar kelas, dan mengajak siswa untuk lebih fokus pada media pembelajaran yang sudah ada. Yaitu bertujuan untuk memperoleh kemampuan yang dilihat, diperoleh dan dinikmati dilingkungan sekitar oleh peserta didik. Proses belajar seperti ini lebih cepat membuat siswa lebih aktif dalam berfikir dan siswa dapat aktif dalam belajar. Bahan ajar atau media pembelajaran lebih banyak berguna dan lebih bermanfaat dalam proses belajar peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran. Bagi peserta didik bahan ajar ini dapat digunakan untuk lebih mengarah keaktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Belajar merupakan proses emosional dan mental atau proses berpikir dan merasakan. Peserta didik bisa dibilang belajar bila pikiran dan perasaannya aktif dan fokus. proses pikiran dan perasaan itu tidak dapat diamati oleh orang lain, tetapi akan dirasakan oleh diri sendiri (orang yang sedang belajar).² Pendidik tidak bisa melihat langsung aktivitas pikiran dan

² Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 3-4.

perasaan siswa. Yang diamati guru hanya kegiatan siswa sebagai sebab akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut. Belajar adalah suatu usaha untuk mencapai perilaku yang baik dan diharapkan oleh seseorang, baik bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil dari proses belajar dapat dilihat secara nyata dalam bentuk penguasaan materi pelajaran, penggunaan pengetahuan dan keterampilan, dan kemampuan menilai terhadap sikap dan perilaku peserta didik dalam aspek kehidupan. pada umumnya banyak permasalahan yang dialami peserta didik meliputi kesulitan mengikuti pelajaran, menyesuaikan diri untuk beradaptasi dengan orang lain, dan bentuk kesulitan lainnya yang memunculkan rasa cemas, kecewa, putus asa, pesimis, rendah diri, kurang percaya diri dan lain sebagainya.

Dimasa pandemi Covid-19 saat ini, proses belajar mengajar menjadi tidak efektif, karena layanan aktivitas pendidikan dilakukan secara daring, pembelajaran dilaksanakan dirumah siswa atau peserta didik masing-masing. Peserta didik menggunakan media dalam proses pembelajaran, seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *YouTube* dan lain sebagainya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui respon siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring pada saat pandemi Covid19. Dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi yang canggih atau media pembelajaran yang diterapkan seperti *WhatsApp* tidak bisa mengalahkan proses pembelajaran secara tatap muka atau langsung dengan guru, karena siswa lebih termotivasi belajar secara langsung dibandingkan secara daring dengan menggunakan aplikasi. Dengan melaksanakan

pembelajaran tidak tatap muka disekolah mengakibatkan banyaknya siswa kurang berprestasi, karena belajar daring hanya dilakukan oleh siswa yang semangat dan mempunyai motivasi tinggi.

Penggunaan teknologi terhadap pembelajaran daring pada masa sekarang ini sudah berkembang, karena adanya pembelajaran daring yang diterapkan. Penggunaan teknologi pada saat ini sangat berguna dan bermanfaat bagi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. keberadaan teknologi saat ini sangat unggul karena semua peserta didik menggunakan teknologi tersebut. Pada saat pandemi ini proses belajar didalam kelas tidak lagi diterapkan, karena lebih fokus pada proses pembelajaran daring dengan menggunakan media *WhatsApp*, *zoom*, *YouTube* dan lain sebagainya.³

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan pembelajaran daring dikembangkan berdasarkan prinsip sebagai berikut: dapat memungkinkan siswa memiliki keleluasan waktu belajar yang maksimal, bisa belajar kapanpun dan dimanapun, siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui WAG (*whatsap group*), *zoom*, dan *YouTube* sebagai media pembelajaran. Proses belajar ini termasuk inovasi peserta didik untuk memperoleh sumber belajar yang sempurna. Dalam belajar daring atau *online* tidak semua siswa berhasil dalam proses pembelajaran tersebut, ini disebabkan karena perbedaan dalam proses pembelajaran dan faktor lingkungan yang berbeda.

³ Yani Fitriyani dkk, "Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19" *Jurnal Penelitian dan Kajian Kepustakaan Bidang Pendidikan Pengajaran dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 2, (Juli 2020), 166.

Dalam proses melaksanakan pembelajaran daring yaitu bertujuan untuk membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajar. Dalam proses belajar memerlukan motivasi yang tinggi peserta didik dalam menuju kesuksesan belajar. Fakta dalam penggunaan berbagai media *online* bertujuan memberikan kualitas tinggi menuju keberhasilan dalam proses belajar daring. Motivasi belajar merupakan faktor utama yang penting dalam menuju keberhasilan proses belajar, apalagi dalam proses pembelajaran daring motivasi yang tinggi sangatlah diperlukan untuk menuju keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan tujuan tersebut peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang motivasi siswa dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.⁴

“Menurut bapak Imam kegiatan pembelajaran daring untuk siswa yang bertempat tinggal dipedesaan menjadi tidak efektif, dikarenakan jaringan yang tidak memadai, bukan tidak adanya jaringan melainkan jaringan yang ada lemah atau kurang kuat. Meskipun dengan adanya jaringan yang tidak memadai tapi siswa harus tetap menggunakan daring dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tetap berlanjut dan para siswa tidak ketinggalan dalam pembelajaran yang akan berlangsung. Pembelajaran daring ini akan efektif jika guru, siswa dan wali siswa bekerja sama, bukan hanya jaringan yang dibutuhkan melainkan kerja sama yang baik. Meskipun jaringannya memadai tapi siswa tidak mau berusaha dan tidak termotivasi belajar maka pembelajaran daring tidak akan efektif sebagaimana yang diinginkan”.⁵

Siswa tidak begitu paham tentang penggunaan aplikasi dan penggunaan handphone, maka perlu bimbingan dari orang tua dan guru. sementara orang tua dilingkungan kita rata-rata banyak yang bekerja, dan hanya sebagian saja yang menjadi ibu rumah tangga itu sangat menyita

⁴ Ibid., 167.

⁵ Muhammad Imam S.Pd, Guru SDN Tanjung II, *Wawancara Langsung*, (13 Agustus 2020).

waktu untuk pembelajaran dari siswa. Dalam pembelajaran daring ini aplikasi yang cocok digunakan oleh siswa adalah aplikasi *WhatsApp*. Siswa juga perlu motivasi dari guru, Karena jika hanya dikasih tugas maka siswa akan bosan dalam pembelajaran. pembelajaran daring yang cocok pada masa pandemi saat ini adalah menggunakan media *whatsApp*. Dimana media ini sudah banyak digunakan pada umumnya, dan siswa lebih banyak tahu mengenai aplikasi *WhatsApp* tersebut. Sehingga lebih mudah untuk siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.⁶

Luring merupakan singkatan dari “luar jaringan” yang lagi tren digunakan untuk menggantikan kata *Offline*. Luring adalah antonim dari kata daring atau dalam jaringan. Luring adalah aktifitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet ataupun intanet.⁷ Pembelajaran luring tidak menggunakan sosial media dalam proses pembelajaran. Misalnya belajar menggunakan buku pegangan siswa atau dilakukan secara tatap muka bersama guru kelas dan teman. Jenis-jenis yang dilaksanakan dalam kegiatan luring yaitu dilaksanakan dengan menonton TV sebagai pembelajaran, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan langsung keinternet dan komputer. Sistem pembelajaran luring dilaksanakan secara tatap muka yang dilaksanakan secara bersama disekolah masing-masing.⁸

Oleh karena itu, guru diperlukan untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa yang tinggi. Dalam mendapatkan hasil belajar yang baik

⁶ Sutihah, Guru SD, wawancara langsung, (13 Agustus 2020).

⁷ Jenri Ambarita, dkk, *Pembelajaran Luring*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 5.

⁸ Andasia Malyana, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2, no. 1, (2020), 71.

dan optimal, pengajar juga dituntut untuk lebih kreatif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa tinggi.⁹ Motivasi juga bisa dibidang salah satu rangkaian usaha dalam menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang peserta didik berkeinginan untuk melakukan sesuatu, dan apabila tidak menyukainya, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi juga dapat diperoleh oleh faktor lainnya, tapi motivasi juga tumbuh dari kemauan dalam diri seseorang. Dalam proses belajar, motivasi bisa dibidang sebagai seluruh bagian daya penggerak dalam bagi siswa yang menimbulkan kegiatan dalam proses belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai sesuai dengan keinginan.¹⁰ Dalam proses untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, terdapat komponen dalam belajar mengajar. Salah satunya yaitu bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, seperti apa media yang akan digunakan, dan lain-lain.¹¹

Keberhasilan mencapai proses mengajar, selain disebabkan oleh faktor kemampuan siswa, motivasi yang tinggi, dan keaktifan peserta didik dalam lingkungan belajar, guru juga harus memiliki kemampuan yang bisa mengembangkan berbagai keterampilan dalam mengajar. Keterampilan tersebut seharusnya sudah dikuasai semua oleh guru pengajar untuk diterapkan dalam proses mengajar, lebih-lebih bagi guru sekolah dasar dalam menghadapi perilaku siswa yang benar-benar unik perlu diterapkan

⁹ Shilphy A, Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 52.

¹⁰ Ibid., 53.

¹¹ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 147.

keterampilan yang baik dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran. Keterampilan-keterampilan mengajar yang dimaksudkan itu terdiri dari: 1) keterampilan menjelaskan, 2) keterampilan bertanya, 3) mengadakan variasi, 4) memberi penguatan, 5) membuka dan menutup pelajaran, 6) belajar kelompok kecil dan perorangan, 7) mengelola kelas dengan baik, dan 8) dan yang terakhir membimbing diskusi dalam bentuk kelompok kecil. di Sekolah Dasar peran guru sangat penting dalam mengelola kelas maka guru diharuskan mempunyai keterampilan dasar dalam mengajar agar bisa membuat proses pembelajaran menjadi efektif.¹²

Terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa, diantaranya yaitu : konsentrasi yang baik, tidak mudah menyerah, percaya diri, mandiri, semangat yang tinggi dan rasa ingin tahu yang besar. Proses dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk memiliki motivasi yang tinggi bagi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran daring pada saat pandemi. Supaya menjadi pandangan saat pembelajaran daring berlangsung. Dengan penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi kendala dalam permasalahan tersebut, dan ingin mengetahui faktor apa yang ditimbulkan dalam penelitian tersebut. Salah satu manfaat dalam penelitian ini bertujuan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya pada saat pandemi covid-19 sekarang.

Proses pembelajaran daring di SD yang ada di kota berjalan dengan maksimal karena vasilitas yang mendukung, sedangkan di desa

¹² Mas Roro Diah Wahyulestari, "Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar,"(Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta 2018), 199.

pembelajaran daring kurang maksimal karena vasilitas kurang mendukung, ada yang tidak memiliki Hp android, kuota internet menipis, dan jaringan yang tidak maksimal. Hal yang menarik dalam proses pembelajaran daring dikawasan pelosok desa padelegan bisa berjalan pada saat pandemi yaitu bisa menerapkan pembelajaran daring karena ini sudah dituntut belajar daring oleh pemerintah dengan adanya pandemi covid-19.

Dari banyaknya latar belakang dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Padelegan Pademawu Pamekasan.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang di atas maka peneliti memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa SD pada masa pandemi Covid-19 di desa padelegan pademawu pamekasan ?
2. Seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa SD pada masa pandemi Covid-19 di desa padelegan pademawu pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan untuk mencapai tujuan yang secara tersirat telah ada dalam fokus penelitian, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa SD pada masa pandemi Covid-19 di desa padelegan pademawu pamekasan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa SD pada masa pandemi Covid-19 di desa padelegan pademawu pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian tersebut ada dua manfaat, yaitu secara teoritis maupun secara praktis. Dalam penelitian ini tentang Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD pada Masa Pandemi Covid-19 di desa padelegan pademawu pamekasan , secara teoritis dapat dijadikan salah satu acuan dan masukan terhadap guru pada saat mengajar dalam proses pembelajaran yaitu dengan memotivasi siswa sehingga membuat siswa aktif dalam belajar dan siswa dapat meningkatkan proses pembelajaran daring dengan baik. Selain itu, informasi yang diperoleh oleh peneliti akan memberi wawasan yang tinggi.

Secara praktis, hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan selanjutnya akan memberikan informasi dan akan memberikan acuan pengetahuan khususnya pada kalangan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa IAIN Madura.

Kegunaan dalam penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi untuk mahasiswa. Terutama mahasiswa IAIN Madura.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai referensi bagi guru dalam meningkatkan motivasi pembelajaran untuk pendidik.

3. Bagi Peserta Didik

Dari hasil penelitian tersebut dapat berguna bagi siswa SD sehingga membuat siswa dengan mudah memahami pelajaran dan dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar.

4. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini juga bisa memberikan manfaat yang besar dan memberikan pengetahuan yang luas serta menambah wawasan sehingga dapat dijadikan bekal sebagai calon pendidik. Selain itu, dengan adanya penelitian menjadikan sebuah dorongan atau motivasi agar meningkatkan peran serta dapat mengaplikasikan dan mengembangkan dalam dunia pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Permasalahan penelitian yang ada hubungannya dengan pengaruh pembelajaran pembelajaran daring sangat luas. Sehingga tidak mungkin diteliti dan dibahas secara keseluruhan. Untuk dapat memperjelas pembahasan dari suatu masalah tersebut dan tidak terjadi pembahasan masalah yang menyimpang karena meluasnya masalah yang diteliti, maka akan dibatasi ruang lingkup permasalahan penelitiannya. Adapaun ruang lingkup yang dibatasi adalah:

Pembahasan yang akan dijelaskan dalam penelitian Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD pada Masa Pandemi Covid-19 di desa padelegan pademawu pamekasan yaitu meliputi:

1. Ruang Lingkup Materi

- a. Tinjauan tentang pembelajaran daring
- b. Tinjauan tentang motivasi belajar
- c. Tinjauan tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa SD.

2. Ruang Lingkup Objek

Terdapat ruang lingkup dalam objek penelitian ini yaitu peneliti membatasi penelitian pada siswa SD yang ada di desa padelegan untuk mencari pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa SD.

3. Ruang Lingkup Variabel

Variabel merupakan salah satu dari atribut, nilai karakter dari seorang peneliti, salah satu objek dalam kegiatan yang mempunyai variasi tertentu khususnya yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian untuk dipelajari lebih baik dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya.¹³ Terdapat dua jenis variabel yang menjadi fokus dalam penelitian tersebut, yaitu pertama, variabel independen (Variabel X) yaitu pembelajaran daring dan kedua, variabel dependen (variabel Y) yaitu motivasi belajar siswa SD pada masa pandemi Covid-19 di desa padelegan pademawu pamekasan.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 38.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian atau yang sering disebut dengan anggapan dasar merupakan titik tolak gagasan atau ide yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.¹⁴ Jadi asumsi penelitian merupakan pemikiran terhadap suatu hal yang berkaitan dengan adanya masalah dalam penelitian yang telah diterima atau diyakini kebenarannya oleh peneliti. Bahan pendukung untuk menentukan asumsi penelitian adalah peneliti sebaiknya melakukan studi pustaka untuk dapat mengumpulkan teori yang berkenaan dengan masalah penelitian dari buku atau jurnal penelitian.

Berdasarkan pemahaman peneliti diatas maka dapat diketahui asumsi penelitiannya sebagai berikut :

1. Pembelajaran daring merupakan faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SD pada masa pandemi Covid-19.
2. Adanya pembelajaran daring dari seorang guru berdampak baik terhadap motivasi belajar siswa SD pada masa pandemi Covid-19.

G. Hipotesis Penelitian

Jadi dapat dijelaskan bahwa hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji terlebih dahulu oleh peneliti. secara empiris, Hipotesis adalah suatu jawaban pada masalah penelitian yang secara teoritis dianggap sudah mungkin, benar, tinggi dalam tingkatan kebenarannya.¹⁵

¹⁴ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan STAIN, 2015), 10.

¹⁵ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan STAIN, 2015), 11.

Menurut jenisnya hipotesis yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan (H_0) hipotesis nol. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, sedangkan hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X terhadap Variabel Y.¹⁶

Berdasarkan kajian teori di atas maka ditentukan hipotesis yaitu, adanya Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD pada Masa Pandemi Covid-19 di desa padelegan pademawu pamekasan.

H. Definisi Istilah

Dalam rangka untuk memberikan penjelasan yang terdapat dalam judul tersebut yang bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul yang peneliti lakukan, maka peneliti di sini akan menguraikan istilah dari judul penelitian yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang sering juga disebut E-Learning merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan perangkat sosial media yang tersambung keinternet. Agar seperti didik bisa melaksanakan proses pembelajaran bertujuan untuk memperoleh media pembelajaran sesuai kebutuhan. Dan proses pembelajarannya dilaksanakan secara online tidak tatap muka langsung kesekolah, dan menggunakan media yang telah diterapkan.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,2013), 112-113.

2. Motivasi

Motivasi adalah salah satu perilaku seseorang dalam pribadi yang bisa dilihat dari efektif peserta didik dalam mencapai suatu tujuan. Siswa termotivasi untuk belajar karena sudah kemauan untuk menemukan dalam kegiatan akademik yang berarti dan berharga, dan mencoba supaya memperoleh manfaat akademik tambahan lainnya. Pada waktu peserta didik mendapatkan proses pembelajaran, maka disitulah motivasi untuk belajar akan muncul. Jadi motivasi untuk belajar merupakan proses bekerja menuju tujuan belajar.¹⁷

3. Belajar

Belajar adalah salah satu proses pelaksanaan dalam mencapai ilmu dan pengetahuan. Salah satu perilaku yang dilakukan dalam mendapatkan ilmu kepandaian pengetahuan cara yang dilakukan seseorang untuk menuju kesuksesan. Dengan belajar, seseorang bisa akan jadi tahu, bisa mengerti, dapat dapat melakukan dan mempunyai pengetahuan tentang hal-hal yang belum diketahui. Dalam kegiatan proses belajar mengajar jika siswanya sudah memahami suatu materi maka sudah dapat dikatakan siswa tersebut berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar untuk mencapai kepandaian atau ilmu dapat diterima dengan baik oleh siswa.

¹⁷ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 143.

I. Kajian Terdahulu

Sebagai salah satu cara yang dilakukan penulis yaitu memperbanyak referensi atau rujukan. Berbeda halnya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu hanya fokus mengenal pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa SD pada masa pandemi Covid-19 di desa padelegan pademawu pamekasan.

Yang berkaitan dengan motivasi dan peran guru. Salah satu penelitian yang diteliti oleh Andaru Werdayanti yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Vasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*" telah menjelaskan tentang factor apa saja yang mempengaruhi kompetensi pada guru, dalam penelitian ini telah memberitahukan bahwa ada pengaruh yang sudah jelas antara kompetensi mengajar guru dan fasilitas pembelajaran terhadap siswa termotivasi dalam belajar. Siti Suprihatin disini juga meneliti suatu penelitian yang berjudul "*Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*" dalam penelitiannya membuktikan hasil bahwa berbagai cara yang dilakukan dalam belajar seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar adalah untuk membuktikan hasil yang ingin dicapai, siswa termotivasi untuk bangkit, memperoleh suasana belajar yang baik dan nyaman, memberikan metode variasi yang menarik, dan memberikan pujian dan penghargaan yang wajar atas keberhasilan belajar yang diperoleh siswa, diberi penilaian, diberi komentar positif pada hasil proses pekerjaan siswa dan menumbuhkan persaingan dan kerja sama.

selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Permata Sari, dkk yang berjudul "*Pengaruh iklim kelas terhadap motivasi peserta didik di SMAN 3 Tanjung Raya*" tentang motivasi dan lingkungan proses belajar. Dan dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana memberikan hasil yang dapat berpengaruh dalam proses belajar dengan motivasi belajar sehingga pengajar harus mampu menciptakan proses belajar yang kondusif bertujuan agar menciptakan proses pembelajaran maksimal dan tercapai. Dan juga ada peneliti yang bernama Itto Nesyia Nasution juga melakukan penelitian yang sama dengan mencari dua variabel, namun tempatnya berbeda, hasilnya sama dan mendapatkan korelasi yang sama yaitu korelatif iklim kelas dengan motivasi proses belajar